

# JAWA POS

RADAR MADIUN

## RADAR MAGETAN

Sabtu, 30 April 2022

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto  
(Bupati Magetan)

## Mudik Aman, Mudik Sehat

DEMIKIAN *tagline* Kapolda Jatim dalam rapat koordinasi Angkutan Hari Raya Idul Fitri 2022 di Batu, 23 April lalu. Semua setuju. Tinggal bagaimana caranya mengimplementasikan di lapangan. Peralannya, euforia masyarakat untuk mudik sangat tinggi. Tentu diperlukan langkah khusus.

Dua tahun lalu, ketika pemerintah melarang mudik, semua aparat terutama Polri dibuat sibuk luar biasa. Bagaimana tidak. Biasanya, setiap mudik aparat membahas bagaimana cara supaya mudik lancar dan selamat. Namun, dua tahun berturut-turut masyarakat dilarang mudik.

Mudik termasuk salah satu tradisi unik di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia. Di China, tradisi mudik identik dengan perayaan Imlek. Di Amerika, mudik identik dengan *Thanksgiving*. Di India, ketika merayakan Festival Cahaya atau Diwali. Di Korea, ketika perayaan Chuseok atau Hari Panen.

Puluhan juta orang, pada saat yang bersamaan, pulang ke daerah asalnya. Bahkan, di China jumlahnya bisa ratusan juta. Demikian pula ketika kembali. Semua dibuat sibuk. Yang mudik tak kalah sibuk. Semua energi seolah terpakai habis untuk bisa mudik dan kembali.

Kita masih ingat, ketika pemerintah melarang mudik, masyarakat dengan berbagai cara tetap berusaha mudik. Terjadi perang opini di media sosial. Ada pro dan kontra. Maaf, sampai kata-kata yang tidak pantas sering kita lihat berseliweran. Berita hoaks juga bertebaran.

Tahun ini berbeda. Menjelang Ramadan, presiden mengumumkan masyarakat boleh mudik. Syaratnya, sudah mendapatkan dua kali vaksin dan satu kali *booster*. Juga menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Sedangkan bagi pejabat masih dilarang menggelar buka bersama. Demikian pula ketika Idul Fitri, tidak boleh mengadakan *open house*. Kebijakan pemerintah diterjemahkan jajaran Polri dengan *tagline* "Mudik Aman, Mudik Sehat".

Transportasi publik di jalur darat, laut, dan udara disiapkan. Peningkatan arus mudik diprediksi sangat besar. Menurut survei Kemenhub, arus mudik akan didominasi kendaraan pribadi (47 persen) atau setara 40 juta orang lebih. Disusul transportasi umum darat (31 persen). Sisanya memakai jasa angkutan umum laut dan udara.

Pemudik yang menggunakan kendaraan roda empat 57,5 persen. Setara sekitar 23 juta orang. Sedangkan yang memakai sepeda motor sebesar 42,5 persen atau sekitar 17 juta orang.

Pengalaman mudik 2019, angka kecelakaan turun dari tahun sebelumnya. Dari semula 831 kejadian turun menjadi 336 kejadian. Jumlah korban meninggal juga turun. Menjadi 74 orang dari tahun sebelumnya 178. Didominasi pengendara roda dua karena kelelahan. Penurunannya sekitar 60 persen.

Di Jatim juga terjadi penurunan angka korban meninggal. Dari 157 kejadian kecelakaan, tercatat 20 korban meninggal dunia. Turun dari tahun sebelumnya 38 orang atau sekitar 47 persen. Sama dengan data nasional, jumlah korban yang meninggal selama mudik dan balik didominasi oleh pengendara roda dua.

Menurut Dirlantas Polda Jatim, saat ini rata-rata korban meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas di Jatim dalam sehari sebanyak 10 orang.

► Baca *Mudik...* Hal.14

## Mudik Aman, Mudik Sehat

Sambungan dari Hal.19

Bayangkan kalau tidak ada kesiapan secara matang. Akan ada banyak korban selama mudik dan balik. Koordinasi dan kekompakan seluruh aparat di lapangan harus solid.

Posko keamanan dan pelayanan didirikan di berbagai tempat. Di terminal, stasiun, pelabuhan, bandara, jalur mudik, juga tempat wisata. Demi memudahkan pemudik mendapat jaminan keamanan sekaligus pelayanan. Di setiap posko, ada petugas kesehatan, tempat istirahat, dan fasilitas lain.

Rekayasa lalu lintas juga disiapkan. Dari rekayasa ganjil genap,

satu arah, hingga pengalihan arus ke jalur alternatif. Di tempat wisata juga sudah disiapkan rencana rekayasa lalu lintas bila keadaan mendesak.

Mudik sehat menjadi mimpi bersama. Pandemi Covid-19 mengajarkan kepada kita, bahwa usai libur panjang pasti terjadi lonjakan kasus konfirmasi. Libur panjang Agustus lalu, libur Nataru, juga libur Idul Fitri 2021. Menyisakan duka luar biasa. Tak sedikit yang meninggal dunia.

Kita semua menjadi saksi, begitu banyak korban meninggal karena kesulitan mendapat oksigen. Di mana-mana rebutan oksigen. Bayangkan, RS di Jogjakarta sampai harus men-

cari oksigen ke Lanud Iswahjudi. Vaksin masih terbatas dan sulit didapat.

Tidak salah bila tahun ini presiden membolehkan mudik. Asal sudah vaksin lengkap dan mematuhi prokes. Momentum ini harus ditangkap semua pihak. Idul Fitri diharapkan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk vaksin bagi yang dosisnya belum lengkap. Baik calon pemudik maupun warga di daerah tujuan mudik.

Tempat strategis seperti bandara, stasiun, pasar, dan mal juga sudah tersedia layanan vaksin. Instansi dan lembaga jempot bola. Dalam rangka upaya preventif, juga meningkatkan keke-

balan kelompok. Laporan dari semua satgas Covid-19 menunjukkan bahwa peningkatan persentase vaksinasi pada jumlah tertentu dapat menurunkan angka penularan dan kematian.

Agenda mudik tahun ini jangan sampai menjadi sarana penularan virus. Karena makna dari mudik adalah mengunjungi kampung dan orang-orang yang dicintai. Maka, *tagline* "Mudik Aman, Mudik Sehat" bukan jadi milik Polri semata, melainkan milik kita semua. Caranya, patuhi aturan berkendara dan vaksin lengkap. Jangan lupa disiplin prokes. Dijamin, Idul Fitri 1443 H tidak menyisakan duka, tapi sukacita.\*\*\***(naz/c1)**